

## BAB V

### PENUTUP

#### V.1 Kesimpulan

Mual merupakan salah satu efek samping yang umum dialami oleh pasien yang menjalani kemoterapi. Hal ini terjadi karena obat-obatan kemoterapi bersifat sitotoksik, sehingga tidak hanya menyerang sel kanker tetapi juga merusak sel-sel normal yang aktif membelah, seperti sel-sel pada saluran cerna. Untuk mengurangi gejala ini, biasanya digunakan obat antiemetik seperti antagonis reseptor 5-HT3 (contohnya ondansetron), kortikosteroid, serta obat lain yang disesuaikan dengan tingkat keparahan mual yang dialami pasien. Di samping pengobatan, pendekatan non-farmakologis seperti pijat kaki, akupresur, dan teknik relaksasi juga terbukti bermanfaat dalam mengurangi rasa mual serta meningkatkan kenyamanan selama proses kemoterapi.

Setelah penerapan intervensi asuhan keperawatan berbasis bukti menggunakan *Swedish foot massage* pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi untuk mengatasi mual dan muntah, diperoleh hasil sebagai berikut pada kasus Ny. S yang didiagnosis dengan carcinoma mammae derajat IIB :

- a Keluhan utama dari hasil pengkajian didapatkan pasien mengatakan saat kemoterapi pertama pasien mengalami mual dan muntah saat menjalani kemoterapi dan setelah kemoterapi, Pasien mengatakan lemas, Saat ini Pasien mengatakan mual seperti ingin muntah., Pasien mengatakan akhir-akhir ini pasien malas makan karena sariawan +- 1 minggu, Pasien mengatakan tidak enak dibagian perut
- b Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny.S yaitu nausea berhubungan dengan gangguan pada esophagus (karena sariawan akibat obat kemoterapi), Gangguan Integritas Jaringan berhubungan dengan Efek obat kemoterapi, resiko penurunan curah jantung.
- c Implementasi dilakukan sebelum kemoterapi dilakukan, saat kemoterapi dilakukan dan setelah kemoterapi dilakukan. Setelah dilakukan 3 kali implementasi selama berlangsungnya kemoterapi, menunjukkan adanya penurunan skor RINVR yang semula 8 menjadi 4 sehingga diagnose

nausea teratasi sebagian dengan intervensi yang disarankan dilanjutkan oleh pasien atau keluarga ketika terjadi mual dan muntah yang berlebih. Pada diagnose kedua yaitu gangguan integritas jaringan belum teratasi karena waktu yang terbatas sehingga hasil intervensi yang dilakukan hanya membuat mulut pasien lebih segar tetapi luka mucositis masih ada. Pada diagnose ketiga, resiko penurunan curah jantung dapat teratasi dengan pemberian intervensi *Swedish foot massage* yang mampu menurunkan tekanan darah dari 135/104 menjadi 120/82.

- d Hasil penerapan *Swedish foot massage* pada Ny.S menunjukkan adanya penurunan mual muntah pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi.

Adapun pada kasus resume Ny.P dengan diagnose medis carcinoma mammae grade IIIB didapatkan hasil sebagai berikut :

- a Keluhan utama dari hasil pengkajian yaitu pasien mengatakan nyeri pada bagian payudara, dengan kualitas seperti tertusuk-tusuk dan skala 4, dimana munculnya hilang timbul. Pada bagian payudara pasien nampak luka di sekitaran payudara, luka terdapat sedikit pus. Pasien juga mengatakan memiliki riwayat mual muntah sejak dari kemoterapi pertama dan selalu seperti ini saat menjalani kemoterapi, saat obat kemoterapi dimasukkan pasien mengatakan mual dan terkadang muntah 1-2x . Saat pengkajian pasien mengatakan saat ini tidak mual dan akan mual saat obat kemoterapi masuk, Hasil wawancara INVR klien yaitu 0.
- b Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny.P adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, Risiko nausea berhubungan dengan Efek Farmakologis (Kemoterapi)
- c Implementasi yang dilakukan selama 3 kali, sebelum dilakukan kemoterapi, saat berjalan obat kemoterapi dan setelah dilakukan kemoterapi menunjukkan hasil skor RINVR 0 menjadi 6. Tetapi Ketika skor RINVR di modifikasi dan mengukurnya setiap selesai intervensi didapatkan penurunan hasil skor rinvr tertinggi 8 menjadi 6. Selain itu pemberian intervensi *Swedish foot massage* juga menurunkan nyeri pada

pasien, nyeri dari skala 4 menjadi 2 yang menunjukkan permasalahan nyeri akut teratasi sebagian.

- d Hasil penerapan *Swedish foot massage* berpengaruh untuk mengurangi mual dan muntah pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi, selain itu *Swedish foot massage* pun berpengaruh terhadap nyeri yang diderita pasien.

## V.2 Saran

Setelah dilakukan penerapan intervensi *Swedish foot massage*, terdapat beberapa saran dan masukan yaitu :

### a Bagi Pasien

Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dianjurkan untuk mencoba terapi *Swedish foot massage* sebagai intervensi non-farmakologis untuk mengurangi mual dan muntah. Dengan rutin melakukan pijat ini sebelum, selama, dan setelah kemoterapi, pasien dapat merasakan pengurangan gejala mual dan muntah sehingga meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup selama pengobatan.

### b Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit, khususnya ruang Onkologi RSPAD Gatot Soebroto, disarankan untuk mengintegrasikan *Swedish foot massage* dalam protokol perawatan pasien kemoterapi. Pelatihan tenaga perawat untuk menerapkan teknik ini dapat meningkatkan efektivitas manajemen gejala kemoterapi, mengurangi penggunaan obat antiemetik, serta meningkatkan kepuasan pasien selama perawatan.

### c Bagi Peneliti

Peneliti disarankan untuk melanjutkan studi dengan sampel yang lebih besar dan desain penelitian yang lebih kuat untuk mengkaji efektivitas *Swedish foot massage* dalam mengurangi mual, muntah, dan nyeri pada pasien kanker payudara. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi mekanisme kerja terapi ini dan penerapannya pada berbagai jenis kanker dan regimen kemoterapi.

d Bagi Perawat

Perawat disarankan untuk meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan intervensi keperawatan yang berbasis bukti (*evidence-based practice*), khususnya dalam penerapan terapi nonfarmakologis seperti *Swedish Foot Massage*, guna meningkatkan kompetensi dalam menangani kejadian mual dan muntah pada pasien yang menjalani kemoterapi.

e Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan memasukkan materi tentang terapi komplementer seperti *Swedish foot massage* dalam kurikulum, khususnya dalam asuhan keperawatan medikal bedah kanker. Hal ini akan memperkuat penerapan *evidence-based practice* dan mempersiapkan tenaga kesehatan yang kompeten dalam memberikan intervensi non-farmakologis untuk manajemen efek samping kemoterapi. Saran-saran ini bertujuan agar manfaat terapi *Swedish foot massage* dapat dirasakan secara optimal oleh pasien, meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit, memperkaya ilmu pengetahuan, serta mendukung pengembangan pendidikan keperawatan yang holistik dan berbasis bukti.